

# BENTUK-BENTUK KETIDAKADILAN GENDER

Oleh : Ir. Suyatno, M.Kes

Office : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Sudarto, SH, Tembalang – Semarang Selatan

Contact : Hp. 08122815730, pin 2A031535

Blog : [www.suyatno.blog.undip.ac.id](http://www.suyatno.blog.undip.ac.id).

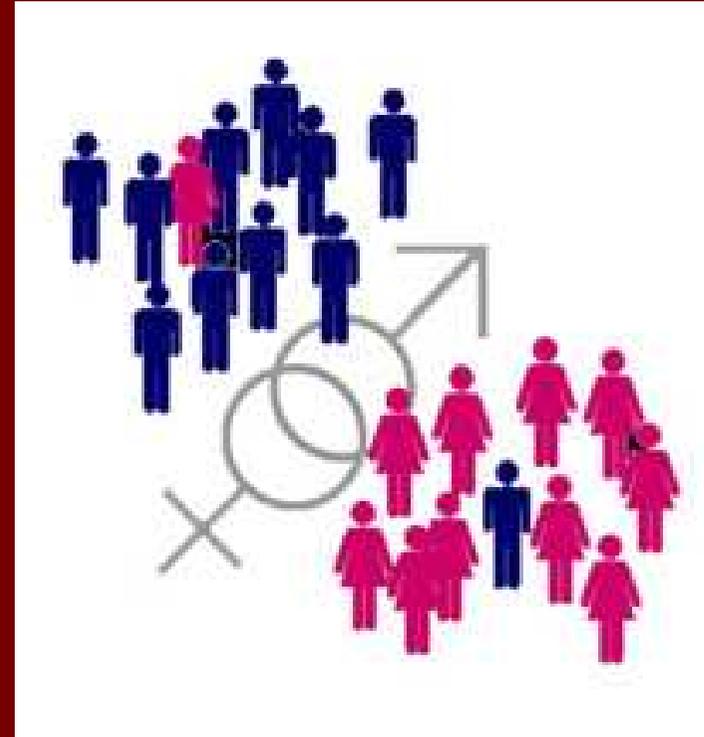
E-mail : [suyatno\\_undip@yahoo.com](mailto:suyatno_undip@yahoo.com)

# Pengertian

- ⦿ **Ketidakadilan gender** adalah :  
berbagai tindak ketidakadilan atau diskriminasi yang bersumber pada keyakinan gender
- ⦿ **Diskriminasi berarti:**  
setiap pembedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai tujuan mengurangi atau menghapus pengakuan, penikmatan atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, dll oleh perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara perempuan dan laki-laki

# Ketidakadilan Gender terjadi di:

- Negara
- Masyarakat
- Budaya/keyakinan
- Tempat kerja
- Rumahtangga
- Keyakinan pribadi



# Contoh kaitan keyakinan gender dg ketidakadilan gender

<b>Keyakinan Gender</b>	<b>Bentuk Ketidakadilan Gender</b>
Perempuan: lembut dan bersifat emosional	Tidak boleh menjadi manajer atau pemimpin sebuah institusi
Perempuan: pekerjaan utamanya di rumah dan kalau bekerja hanya membantu suami (tambahan)	Dibayar lebih rendah dan tidak perlu kedudukan yang tinggi/penting
Lelaki: berwatak tegas dan rasional	Cocok menjadi pemimpin dan tidak pantas kerja di rumah dan memasak

# Penyebab Kesenjangan Gender:

- **Budaya (kawin muda, pencari nafkah dll)**
- **Rendahnya komitmen**
- **Sensitifitas gender pada pengambil kebijakan**
- **lemahnya civil society**
- **kebijakan**
- **ekonomi-kemiskinan**
- **interpretasi agama**
- **keyakinan gender (kepantasan dll)**
- **sarana dan prasarana**
- **geografis**
- **beban ganda**
- **pendidikan tidak menjanjikan**

# Isu Kesenjangan Gender terkait dengan:

1. Akses dan pemerataan:
  - *under participation*
2. Mutu dan relevansi:
  - *under achievement*
3. Manajemen:
  - *under representation*
  - *unfair treatment*

# Contoh Dimensi kesenjangan gender:

- 1) Kurangnya partisipasi (*under participation*)
  - perempuan di seluruh dunia menghadapi problema yang sama, partisipasi perempuan dalam pendidikan formal jauh lebih rendah dibanding laki-laki.
  - murid perempuan yg tidak meneruskan pendidikan ke tingkat lanjutan jauh lbh besar dibanding laki-laki.
  - Alasan pengunduran diri murid perempuan umumnya adalah jarak sekolah yg jauh dari tempat tinggal, tuntutan tugas domestik, tidak ada biaya, tidak diijinkan orang tua, dikawinkan.
  - Pada tingkat pendidikan PT, partisipasi perempuan sangat rendah dan umumnya terbatas pada bidang-bidang ilmu sosial, humaniora, pendidikan, biologi, kimia dan farmasi.

## 2) Kurangnya prestasi (*under achievement*)

- Data penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa pada tingkat dasar prestasi murid perempuan pada umumnya setara, bahkan terkadang lebih baik dibanding murid laki-laki.
- Namun setelah lepas sekolah dasar prestasi tersebut cenderung menurun tajam, terutama untuk subyek yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
- Banyak murid perempuan yang sebenarnya cukup berbakat urung memilih bidang sains dan teknologi pada pendidikan tingkat lanjutan.
- Citra maskulin sains dan teknologi menyebabkan para remaja putri yang sedang giat membentuk identitas feminimnya, bersikap menghindar terhadap subyek tersebut.

- 3) Kurangnya keterwakilan (*under representation*)
- Partisipasi perempuan sebagai tenaga ahli maupun pimpinan menunjukkan kecenderungan disparitas progresif.
  - Jumlah guru perempuan pada tahap pendidikan dasar umumnya sama atau melebihi jumlah tenaga guru laki-laki, namun pada tahap pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi, jumlah tersebut menunjukkan penurunan yang drastis.
  - Representasi tenaga perempuan dalam administrasi pendidikan, pengambilan keputusan dan penyusunan kurikulum sangat rendah, sehingga kepentingan murid perempuan kadang kurang mendapat perhatian.

- 4) Perlakuan yang tidak adil (*unfair treatment*)
- Kegiatan pembelajaran dan proses interaksi dalam kelas seringkali bersifat merugikan murid perempuan
  - Hasil penelitian di beberapa negara menunjukkan murid pria disekolah dasar dan lanjutan ditanyai gurunya 3 hingga 8 kali lebih banyak dibanding murid perempuan.
  - Kemampuan dan minat murid laki-laki (terutama terhadap sains) terus didorong dan dibina, sementara pengembangan kemampuan dan minat murid perempuan terabaikan.

Ada tiga kemungkinan alasan rendahnya partisipasi perempuan dalam pendidikan lebih tinggi (Suleeman, 1995):

1. Tidak tersedianya sarana dan prasarana sekolah untuk jenjang pendidikan SLTP ke atas sekitar tempat tinggal.
  - alasan jarak dan keselamatan selama perjalanan menuju ke sekolah menghambat anak perempuan ke jenjang lebih tinggi.
2. Relatif tingginya biaya pendidikan dan bagi keluarga masih miskin, biaya pendidikan tsb belum terjangkau.
  - para orang tua masih beranggapan bahwa lebih baik menanamkan investasi dlm bidang pendidikan kepada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan
3. Adanya norma di dlm masyarakat bahwa anak perempuan lebih diperlukan membantu orang tua di rumah, sedangkan anak laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

# Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender



# 1. Marjinalisasi atau Pemiskinan

- Suatu proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan bagi perempuan atau laki-laki
- Bentuknya macam-macam:
  - Terpinggirkannya karier perempuan untuk menjadi pimpinan, promosi atau pendidikan lanjut krn dianggap tdk sesuai jadi pimpinan
  - Perempuan tidak perlu pendidikan tinggi karena akhirnya nanti juga ke dapur
  - Pada laki-laki, adanya anggapan bahwa mereka sebagai penyangga ekonomi keluarga, akibatnya banyak yang drop-out krn harus bekerja

ORANG  
PINGGIRAN

## 2. Subordinasi atau penomorduaan

- Sikap atau tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki
- dibangun atas dasar keyakinan satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding yang lain
- Bentuknya macam-macam:
  - Perempuan sebagai konco wingking
  - Perempuan lebih dikalahkan dari laki-laki dalam pendidikan oleh keluarganya
  - Perempuan dianggap tidak cocok untuk berbagai pekerjaan
  - Mengurus rumah tangga dianggap sebagai kodrat perempuan, dll



### 3. Stereotype atau Pelabelan Negatif

- Suatu sikap negatif masyarakat terhadap perempuan yang membuat posisi perempuan selalu pada pihak yang dirugikan
- Bentuknya macam-macam:
  - Perempuan bersolek dianggap memancing perhatian lawan jenis, shg jk terjadi pelecehan seksual maka perempuan yang disalahkan
  - Bayi perempuan diberi warna pink (feminim) dan laki-laki warna biru (maskulin) dll
  - Perempuan perayu, mudah selingkuh
  - Melamar adalah pria, perempuan menunggu jodoh

# Siapa yang sering disalahkan??



Pria selingkuh



Perempuan selingkuh

## 4. Violence atau Kekerasan terhadap perempuan

- Segala bentuk kekerasan yang akibatnya berupa kerusakan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis pada perempuan termasuk ancaman-ancaman dari perbuatan semacam itu, seperti paksaan atau perampasan yang semena-mena atas kemerdekaan, baik yang terjadi di tempat umum atau di dalam kehidupan pribadi seseorang

# Kekerasan seksual

- Pelecehan seksual
- Perkosaan:
  1. Incest: dilakukan anggota keluarga sendiri
  2. Marital rape: dilakukan suami terhadap istri (KDRT)
  3. Dating rape: dilakukan oleh pacar atau teman kencan (KDP=kekerasan dalam pacaran)
  4. Foreigner rape: dilakukan orang asing

Korban akan mengalami:

PTSD (Post Traumatic Stress D)

→ dapat memicu ancaman kematian diri sendiri maupun orang lain bahkan merusak potensi integritas fisik, seksual, atau psikologis individu. gejala mirip pada penderita stress akut

# Kekerasan dalam rumahtangga

Meliputi:

1. Kekerasan fisik
2. Kekerasan psikologis
3. Kekerasan ekonomi
4. Kekerasan seksual



- ⦿ UU No 23 tahun 2004 tentang perlindungan terhadap KDRT
- ⦿ **DEKLARASI TENTANG PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN :**  
Diproklamasikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa 20 Desember 1993

# Korban dan Pelaku KDRT

- Korban: - istri 75 %  
- anak-anak 23,1 %
- Pelaku → laki-laki :
  - suami
  - ayah
  - anak laki-laki
  - paman
  - mertua
  - majikan, dll



## 1 Dari 5 ABG Putri Alami Kekerasan Seksual Saat Pacaran

Nadhifa Putri – detikcom

**Jakarta** - Kekerasan seksual di kalangan remaja atau ABG sangat memprihatinkan. 1 Dari 5 remaja putri mengalami kekerasan seksual saat berpacaran atau *dating violence*.

"Harus diwaspadai adanya kekerasan di masa pacaran atau *dating violence*. Satu dari 5 remaja putri di Indonesia pernah mengalami kekerasan dalam masa berpacaran," kata Meutia Hatta saat konferensi pers Rencana Aksi Nasional Mewujudkan Keluarga Bersih dari Pornografi di Kantor Meneg PP, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Rabu (9/4/2008)

Kata Meutia, *dating violence* banyak terjadi karena remaja yang kecanduan pornografi. Kecanduan itu, menyebabkan pemaksaan pada remaja perempuan agar mau berhubungan intim. "Pelaku akan melakukan pemaksaan dan pelecehan secara verbal ataupun fisik dengan memperlihatkan gambar porno," tambahnya.

Dia juga mengatakan, berdasarkan *toptenreveiw.com* Indonesia masuk nomor 7 dari 10 peringkat dunia negara pengakses pornografi. Dari survey itu, di tahun 2006 berkembang 100 ribu situs bermaterikan pornografi anak yakni usia 18 tahun ke bawah.

Data itu menyebutkan 89 persen chatting anak muda berkonotasi seksual. Rata-rata pengaksesnya berusia 11 tahun.

Sedangkan 80 persennya berusia 15-75 tahun telah biasa mengakses pornografi *hardcore* atau adegan hubungan intim yang memperlihatkan alat vital. "Yang lebih parah lagi data tersebut menyebutkan 90 persen akses pornografi dilakukan saat belajar dan melakukan tugas bersama," jelas Meutia. ( mar / nvt )



Kekerasan Seksual

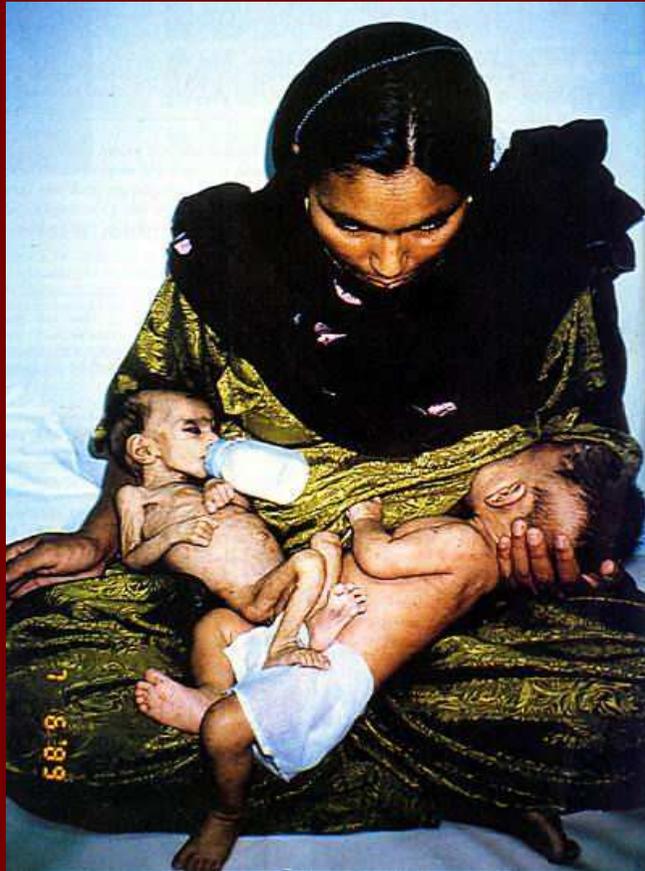
## 5. Double Burden atau Beban Ganda

- Pembagian tugas dan tanggung jawab yang selalu memberatkan perempuan
- Jumlah jam kerja wanita untuk keg reproduksi dan produksi >> laki-laki



Contoh-contoh Kasus:

## Perlakuan yang tidak adil.



Seorang Ibu di India dengan dua anak kembarnya. Anak laki-laki disusui oleh ibunya (diberi ASI), sedangkan anak berjenis kelamin perempuan diberi susu botol.

Mengapa demikian?

# Kitab Wulangreh

Ajaran khusus untuk perempuan dalam Serat Centhini

## Rancangkapti (Kias Lima Jari Tangan)

- **Jempol (ibu jari) berarti “Pol ing tyas”, sebagai istri harus berserah diri sepenuhnya kepada suami**
- **Penuduh (telunjuk), berarti jangan sekali-kali berani mematahkan “tudung kakung”**
- **Panunggul (jari tengah), berarti selalu “meluhurkan” (mengunggulkan) suami dan menjaga martabat suami**
- **Jari manis, berarti tetap manis mukanya dalam melayani suami dan bila suami menghendaki sesuatu**
- **Jejentik (kelingking), berarti istri harus selalu “athak-ithikan” (terampil dan banyak akal) dalam semua pekerjaan melayani suami**

# Teks Lagu:

## SABDA ALAM

Diciptakan alam pria dan wanita  
Dua makhluk dalam asuhan dewata  
Ditakdirkan bahwa pria berkuasa  
Adapun wanita lemah. Lembut dan manja  
Wanita dijajah pria sejak dulu  
Dijadikan perhiasan sangkar madu  
Namun ada kala pria tak berdaya  
Tekuk lutut di sudut kerling wanita

*Diskusikan:*

*Apa bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan berdasarkan teks lagu di atas?*

# Teks Lagu:

## HATI YANG LUKA

Berulang kali aku mencoba selalu untuk mengalah  
Demi keutuhan kita berdua walau kadang sakit  
Lihatlah tanda merah di pipi bekas tapak tanganmu  
Sering kau lakukan bila kau marah menutupi salahmu  
    Samakah aku, bagai burung disangkar yang dijual  
    orang  
    Hingga sesukamu kau lakukan itu, kau sakiti hatiku  
    Dulu segenggam emas kau pinang aku  
    Dulu bersumpah janji di depan saksi  
Tapi semua hilanglah sudah ditelan duka  
Tapi semua hilanglah sudah hati yang luka  
    Kalaulah memang kita berpisah, itu bukan suratan  
    Mungkin itu lebih baik, agar kau puas mengikuti  
    salahmu  
    Pulang saja aku pada ibuku atau ayahku

### ***Diskusikan:***

- *Apa ketidakadilan gender/kekerasan yang dialami perempuan berdasarkan teks lagu di atas?*

# Defisit Perempuan di India

Rita Uli Hutapea – detikcom

- **Jakarta** - Ungkapan bahwa anak laki-laki dan perempuan sama saja, benar-benar tidak berlaku bagi masyarakat India.

Bahkan akibat tradisi memilih anak laki-laki, sekitar 10 juta janin perempuan diperkirakan telah digugurkan di negeri Sungai Gangga itu selama dua dekade terakhir.

Demikian menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh *The Lancet*, jurnal medis yang berbasis di London, Inggris seperti diberitakan *AFP*, Senin (9/1/2006).

Para periset yang berbasis di Kanada dan India itu mengolah data dari survei nasional, yang dilakukan antara 1,1 juta rumah tangga pada tahun 1998, serta berdasarkan informasi sekitar 133.738 kelahiran yang terjadi pada tahun 1997.

Dari data itu ditemukan bahwa dalam kasus anak pertama adalah seorang perempuan, maka rasio gender untuk anak kedua adalah 759 anak perempuan dibandingkan 1.000 anak laki-laki. Bahkan ketika dua anak terdahulu adalah perempuan, maka rasio ini menyusut lebih jauh, yakni 719 anak perempuan dibandingkan 1.000 laki-laki.

Berdasarkan rasio jenis kelamin alami di negara-negara lain, sekitar 13,6 juta hingga 13,8 juta anak perempuan seharusnya telah dilahirkan di India pada tahun 1997. Namun ternyata, angka sebenarnya hanyalah 13,1 juta.

# Mahasiswi Cabuli Bocah SMP, Kasus Unik dan Mengherankan

Iqbal Fadil - detikcom

- **Jakarta** - Selama ini yang selalu menjadi korban pencabulan atau kekerasan seksual adalah perempuan. Karena itu, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Seto Mulyadi mengaku agak heran dan menganggap unik kasus mahasiswi FM (19) di Bandung yang mencabuli JS (13) sehingga membuat dirinya hamil.

"Ini unik. Ini kasus baru bagi kita," ungkap pria yang akrab disapa Kak Seto itu ketika dihubungi **detikcom**, Selasa (3/4/2007).

Namun Kak seto mengaku belum pernah dihubungi secara langsung oleh orangtua korban untuk berkonsultasi mengenai hal ini. "Saya belum pernah dihubungi. Mungkin mereka konsultasi ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)," imbuhnya.

Meski begitu, lanjut dia, KPAI akan aktif mencari tahu perkembangan kasus ini. "Saya belum tahu cerita lengkapnya. Nanti akan kita tindaklanjuti," ujar dia.

Pria yang mempopulerkan lagu "Si Komo" itu mengatakan Komnas PA akan melakukan mediasi terhadap kedua pihak. "Kita akan upayakan mediasi dulu. Kalau tidak berhasil baru dilanjutkan ke proses hukum," pungkas dia.

FM, mahasiswi sebuah perguruan tinggi swasta di Bandung, mencabuli JS sejak tahun 2003. Saat itu, usia FM 19 tahun dan JS 13 tahun. Selama berkali-kali FM mencabuli JS sampai berhubungan badan. Akhirnya, FM pun hamil. Desember 2005 lalu, FM melahirkan anaknya dan dia menyatakan ayah anaknya adalah JS.

Keluarga JS tidak terima dengan kasus ini dan menuding FM melakukan tindakan pencabulan. Kasus ini akhirnya dilaporkan ke polisi. Dalam waktu dekat, kasus ini akan disidangkan. ( **bal / asy** )